

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP TARBIYAH ISLAMİYAH HAMPARAN PERAK

Fauziah Nur Ramadhani<sup>1</sup>, Amna Riski Aulia Br. Simatupang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[fauziah0301232067@uinsu.ac.id](mailto:fauziah0301232067@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [amna0301232073@uinsu.ac.id](mailto:amna0301232073@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak, meliputi peran guru, metode yang digunakan dalam pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik, dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain metode tanya jawab, diskusi, serta kegiatan ice breaking yang mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi metode pembelajaran, lingkungan pertemanan, kondisi fisik siswa, dan dukungan keluarga. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain kurangnya konsentrasi siswa, rasa bosan selama pembelajaran, rendahnya keberanian siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, pengaruh penggunaan media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik agar minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara optimal.

**Kata Kunci:** Peran Guru PAI, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran PAI, Siswa SMP.

---

**ABSTRACT**

*This study aims to discuss the role of Islamic Religious Education teachers in fostering students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak, including the role of teachers, methods used in learning, factors that influence students' interest in learning, and obstacles faced by teachers in increasing students' interest in learning. The method used in this study is a qualitative research method with a field research type. The data used in this study consists of primary data obtained directly through observation and interviews with Islamic Religious Education teachers and students, and secondary data obtained from various sources such as books, journals, and documents related to the research. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is carried out through source triangulation and method triangulation. The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers have a very important role as educators, guides, motivators, facilitators, and role models in fostering students' interest in learning. Teachers strive to create a comfortable and enjoyable learning atmosphere by linking learning materials to students' daily lives. Methods used to increase student learning interest include question and answer methods, discussions, and ice-breaking activities that can increase student activity and enthusiasm during the learning process. Factors that influence student learning interest include learning methods, friendship environments, students' physical conditions, and family support. The obstacles faced by teachers in increasing student learning interest include lack of student concentration, boredom during learning, low student courage to ask questions or express opinions, the influence of social media use, limited learning time, and the fact that some students are not yet fluent in reading the Qur'an. Therefore, teachers need to implement varied and interesting learning strategies so that student learning interest in Islamic Religious Education subjects can increase optimally.*

**Keywords:** *Role Of Islamic Religious Education Teachers, Interest In Learning, Islamic Religious Education, Islamic Religious Education Learning, Middle School Students.*

---

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI dilaksanakan secara sadar dan terencana agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari (Sadewi dan Makhrus, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran

PAI menjadi salah satu sarana penting dalam membangun karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Keberhasilan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap pembelajaran, aktif dalam diskusi, serta memiliki semangat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering ditunjukkan melalui kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Aulia, Araniri, dan Wardany, 2021). Kondisi tersebut tentu dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, peran guru menjadi faktor yang sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses belajar. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif (Suraidah, Syafei, dan Ekowati, 2023).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peran guru memiliki kedudukan yang lebih luas karena tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina sikap dan perilaku peserta didik. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembina, dan pengawas yang membantu peserta didik memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi, pembiasaan ibadah, keteladanan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pendampingan yang berkelanjutan kepada peserta didik. Ketika guru mampu menjalankan perannya dengan baik, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Mastita, Murtafiah, dan Fatmawati, 2023).

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

## 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidik yang memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru PAI dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang efektif serta memberikan bimbingan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kunandar, 2007). Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai *murobbi*, *mu'allim*, *mursyid*, dan *mu'addib* yang bertanggung jawab membina aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik secara seimbang (Imamah et al., 2021).

Peran guru PAI dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembina dan pengawas yang berupaya menumbuhkan minat belajar siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan motivasi, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat membantu siswa lebih aktif, antusias, dan tertarik terhadap mata pelajaran PAI. Dengan demikian, peran guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa karena melalui bimbingan, pembinaan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa akan lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Muslih et al., 2023).

## 2) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara istilah merupakan bentuk perhatian atau kemauan yang dimiliki siswa dalam memperhatikan proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen psikis manusia yang berfungsi membantu mencapai tujuan, minat merefleksikan keterlibatan aktif seseorang dalam suatu aktivitas tanpa adanya arahan maupun tekanan dari pihak lain. Oleh karena itu, tinggi rendahnya minat dalam diri siswa sangat menyesuaikan pada apa yang mampu membuat mereka tertarik terhadap suatu objek, di mana mereka cenderung lebih berminat pada

pembelajaran yang dianggap tidak sulit atau tidak membosankan. Pada hakikatnya, minat merupakan suatu hal yang tidak dapat dipaksakan karena setiap orang memiliki kecenderungan dan ketertarikan yang berbeda-beda, terutama dalam mempelajari ilmu agama (Ilham dan Eka, 2024).

Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, ia akan terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang sedang diamatinya. Dalam kehidupan sehari-hari, minat sering disamakan dengan perhatian. Perhatian siswa dapat diartikan sebagai pemusatan pikiran pada proses mengamati dan memahami, dengan mengabaikan hal-hal lain di sekitarnya. Jika seorang siswa tertarik pada suatu objek, maka secara alami ia akan memberikan perhatian pada objek tersebut. Misalnya, ketika siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru (Aulia dkk, 2021: 19).

### 3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan secara terencana untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga berupaya membentuk sikap, karakter, serta keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt., sekaligus mengembangkan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Sadewi dan Makhrus (2024), Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membekali peserta didik dengan pemahaman, penghayatan, keimanan, serta pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, PAI memiliki tujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik sehingga mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan pembelajaran PAI melibatkan berbagai tahapan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru perlu menyusun program tahunan, program semester,

silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan terarah (Suraidah, Syafei, dan Ekowati, 2023). Selain itu, pembelajaran PAI mencakup berbagai materi penting, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan secara menyeluruh kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan keislaman yang baik sehingga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter yang mulia.

#### 4) Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Kreativitas guru dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru yang kreatif mampu mengembangkan ide-ide baru, mengombinasikan berbagai model pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang aktif sehingga siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Muslih, Khulailiyah, dan Muslim, 2024). Selain itu, guru juga berperan dalam mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode yang interaktif, media pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi digital dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan bermakna. Guru juga perlu memberikan motivasi, penghargaan, serta kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut Ilham dan Eka (2024), minat belajar siswa dapat

meningkat apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan tidak membosankan melalui penggunaan model pembelajaran yang variatif serta media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena mampu membangkitkan semangat, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami pengalaman dan pandangan guru serta siswa terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi dan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan (Waruwu, 2023: 2898). Sementara itu, pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami makna pengalaman yang dialami oleh individu terkait suatu fenomena tertentu (Naamy, 2019: 57). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam serta siswa di SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dokumen sekolah, dan literatur yang berkaitan dengan peran guru PAI dan minat belajar siswa (Naamy, 2019: 117). Sumber data dalam penelitian ini meliputi person, yaitu guru PAI dan siswa, place, yaitu lingkungan SMP Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak, dan paper, yaitu dokumen-dokumen yang mendukung penelitian (Abubakar, 2021: 57–58).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran PAI dan interaksi antara guru dengan siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan,

---

perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Mukhyi, 2023: 106–109). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Nursapiah, 2020: 70–71). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah verifikasi data untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan temuan penelitian. Adapun untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik, serta analisis kasus negatif sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sidiq dan Choiri, 2019: 90–92).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih fokus. Selain itu, materi pembelajaran sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran dan menyadari manfaatnya dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mastita, Murtafiah, dan Fatmawati (2023) yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peran guru sebagai motivator terlihat dari upaya yang dilakukan untuk memberikan dorongan, perhatian, serta apresiasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, sebagai teladan, guru menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan bertanggung jawab yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menumbuhkan minat belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menjalankan

berbagai peran secara seimbang dan berkesinambungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Akhmad Fadli (2025) yang menemukan bahwa guru PAI yang menjalankan perannya sebagai motivator secara konsisten mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan komunikatif, pemberian motivasi, serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, Muslih, Khulailiyah, dan Muslim (2024) juga menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Metode yang Digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan karakteristik materi yang diajarkan. Salah satu metode yang sering diterapkan adalah metode tanya jawab. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dengan menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat terkait materi yang sedang dipelajari. Metode tersebut mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak bersifat satu arah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahraini Tambak (2017) yang menjelaskan bahwa metode tanya jawab dapat mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pemahaman, mengajukan pertanyaan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi yang aktif antara guru dan siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selain metode tanya jawab, guru juga menerapkan kegiatan *ice breaking* ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan selama pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan melalui permainan sederhana, kuis singkat, maupun aktivitas yang dapat mengembalikan semangat belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi terbukti membantu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mengurangi rasa bosan yang sering muncul ketika proses belajar berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Hasil penelitian ini didukung oleh Muslih, Khulailiyah, dan Muslim (2024) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam menumbuhkan

minat belajar siswa. Selain itu, Suraidah, Syafei, dan Ekowati (2023) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan bermakna.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Siswa cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang beragam dan melibatkan mereka secara aktif. Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa kehilangan perhatian dan kurang bersemangat dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mastita, Murtafiah, dan Fatmawati (2023) yang menjelaskan bahwa minat belajar peserta didik dapat meningkat ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, memberikan motivasi, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membangun ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Selain metode pembelajaran, lingkungan pertemanan, kondisi fisik, dan dukungan keluarga juga memengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar, sedangkan kondisi fisik yang kurang baik sering kali menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orang tua turut berperan dalam membangun semangat belajar siswa sehingga mereka lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aulia, Araniri, dan Wardany (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan hubungan sosial siswa. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar memerlukan sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan agar siswa memperoleh dukungan yang optimal dalam proses belajarnya.

#### **4. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa**

Dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah rendahnya konsentrasi siswa ketika mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang fokus, mudah merasa bosan, serta kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat sehingga interaksi antara guru dan siswa belum berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amma (2019) yang menjelaskan bahwa rendahnya semangat belajar, kesulitan memahami materi, serta minimnya motivasi belajar merupakan beberapa problematika yang sering muncul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. (Amma, 2019).

Kendala lainnya berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial, kurangnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga, serta perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena sebagian materi PAI berkaitan erat dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dipahami dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menyebabkan guru belum dapat memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh Aulia, Araniri, dan Wardany (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, motivasi belajar, serta dukungan dari orang-orang di sekitar siswa. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan dan minat belajar siswa dapat terus meningkat (Aulia, Araniri, & Wardany, 2021).

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing,

motivator, fasilitator, dan teladan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi, dan *ice breaking* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan metode yang bervariasi mampu mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan keberanian untuk berpendapat, serta mendorong siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, lingkungan pertemanan, kondisi fisik siswa, dan dukungan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMP Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik melalui pemberian motivasi, pembiasaan sikap positif, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta pemberian perhatian kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya konsentrasi siswa, kurangnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, pengaruh media sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga minat belajar siswa dapat berkembang secara optimal dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Akhmad, F. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

- Pertama Dewantara Surabaya. *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning*, 3(1), 13–15.
- Amma, T. (2019). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Itibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 70–78.
- Aulia, A., Araniri, N., & Wardany, K. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 14–22.
- Ilham, M., & Eka, F. (2024). Analisis Kesulitan Pembelajaran PAI dan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(4), 21430–21437.
- Imamah, Y. H. K., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 3–11.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mastita, M., Murtafiah, N. H., & Fatmawati, S. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(4), 868–877.
- Mukhyi, M. A. (2023). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Muslih, I., Khulailiyah, A., & Muslim, F. (2024). Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMK Baitussalam Lamongan. *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(2), 137–146.
- Muslih, Imam, dkk. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMK Baitussalam Lamongan. *Islamic Learning Journal*, 1(2), 139–142.
- Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Sadewi, A., & Makhrus, M. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Minoritas Muslim di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong Papua. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 11–25.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sidiq, U., & Moh., M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya

- Suraidah, S., Syafei, I., & Ekowati, E. (2023). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Khazanah Kebajikan Palembang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(4), 971–979.
- Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 89–110.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).